

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2026 dengan jumlah responden sebanyak 84 orang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme koping pada pasien hipertensi dari 84 responden sebagian besar memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 46 responden (54,8%), sedangkan responden dengan mekanisme koping maladaptif sebanyak 38 responden (45,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi telah mampu menggunakan strategi koping yang positif dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dari 84 responden sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah sebanyak 37 responden (44,0%), diikuti kategori tinggi sebanyak 27 responden (32,1%) dan kategori sedang sebanyak 20 responden (23,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih perlu ditingkatkan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2026 dengan nilai hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,377$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD

Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2026. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme coping yang dimiliki pasien, maka semakin baik pula kepatuhan minum obat yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai pentingnya kepatuhan minum obat serta membantu pasien mengembangkan mekanisme coping yang adaptif melalui pendekatan psikologis, motivasi, dan dukungan berkelanjutan selama proses pengobatan.

2. Bagi UPTD Puskesmas 1 Denpasar Barat

Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program edukasi dan pendampingan bagi pasien hipertensi, seperti penyuluhan rutin, kelompok dukungan pasien hipertensi, serta pemantauan kepatuhan minum obat secara berkala guna meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, seperti dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, lama menderita hipertensi, motivasi pasien, akses pelayanan kesehatan, dan tingkat pendidikan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan.